

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu disebut profitabilitas. Masalah profitabilitas penting bagi kelangsungan hidup dan perkembangan perusahaan. Bagi pimpinan perusahaan, profitabilitas dapat digunakan sebagai tolak ukur untuk mengetahui berhasil atau tidaknya perusahaan yang dipimpinnya, sedangkan bagi penanam modal dapat digunakan sebagai tolak ukur prospek modal yang ditanamkan dalam perusahaan tersebut.

Ada beberapa ukuran yang dipakai untuk melihat kondisi profitabilitas suatu perusahaan dan pengambilan keputusan investor dalam memilih perusahaan untuk berinvestasi, antara lain dengan menggunakan tingkat pengembalian aktiva atau biasa disebut dengan *Return On Asset*. *Return On Asset* merupakan tingkat pengembalian atau laba yang dihasilkan dari pengelolaan asset maupun investasi perusahaan. *Return On Asset* yang semakin meningkat menunjukkan kinerja perusahaan yang semakin baik. *Return On Asset* dapat dijadikan sebagai indikator untuk mengetahui seberapa mampu perusahaan memperoleh laba yang optimal dilihat dari posisi aktivanya. Rasio ini mengukur tingkat pengembalian total aktiva setelah beban bunga dan pajak, semakin tinggi perbandingan laba bersih terhadap total aktiva maka akan semakin baik bagi perusahaan. Jika rasionya semakin tinggi maka perusahaan tersebut mempunyai peluang dalam meningkatkan pertumbuhan sehingga dapat efektif menghasilkan laba yang akan

berujung pada semakin tingginya kepercayaan dan minat investor untuk berinvestasi.

Current Ratio merupakan salah satu rasio likuiditas, yaitu rasio yang bertujuan untuk mengukur kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. *Current Ratio* dihitung dengan cara membandingkan antara total aktiva lancar dengan total kewajiban lancar. Semakin tinggi *Current Ratio* suatu perusahaan berarti semakin kecil resiko kegagalan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Sehingga *Current Ratio* digunakan sebagai variabel untuk menguji pengaruhnya terhadap *Return On Asset* pada perusahaan.

Perusahaan yang memiliki *Current Ratio* tinggi akan diminati para investor dan akan berimbas pula pada harga saham yang akan cenderung naik karena tingginya permintaan dan mengakibatkan peningkatan pada profitabilitas perusahaan. Nilai *Current Ratio* yang tinggi dari suatu perusahaan akan mengurangi ketidakpastian bagi investor, namun mengindikasikan adanya dana yang menganggur sehingga akan mengurangi tingkat profitabilitas perusahaan, akibatnya *Return On Asset* juga semakin kecil.

Salah satu faktor yang paling mempengaruhi turunnya laba adalah meningkatnya total hutang. Hutang atas total aktiva adalah rasio hutang yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total hutang dengan total aktiva. Dengan kata lain, seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh hutang atau seberapa besar hutang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva. Menurut Kasmir (2014:152) perusahaan yang memiliki rasio

hutang yang tinggi akan berdampak timbulnya risiko kerugian yang besar sehingga mengakibatkan rendahnya *Return On Asset*. Sebaliknya, apabila perusahaan memiliki rasio hutang yang lebih rendah tentu memiliki risiko kerugian yang lebih kecil pula.

Jika perusahaan tidak dapat mengelola dana yang diperoleh dari hutang secara produktif, hal tersebut dapat memberikan pengaruh negatif dan berdampak terhadap menurunnya profitabilitas perusahaan. Sebaliknya jika hutang tersebut dapat dikelola dengan baik dan digunakan untuk proyek investasi yang produktif, hal tersebut dapat memberikan pengaruh yang positif dan berdampak terhadap peningkatan profitabilitas perusahaan.

Perusahaan menggunakan dana hutang dan dikelola secara produktif yang dikenal dengan perputaran modal kerja. Modal kerja yang akan digunakan sebaiknya tersedia dalam jumlah yang cukup agar dapat memberikan keuntungan yang maksimal sehingga suatu perusahaan bisa beroperasi secara ekonomis dan juga modal kerja yang cukup dapat menekan biaya perusahaan menjadi rendah, menunjang segala kegiatan operasi perusahaan secara teratur. Modal kerja yang berlebih menunjukkan perputaran modal kerja yang rendah yang disebabkan rendahnya perputaran persediaan, piutang, atau adanya saldo kas yang terlalu besar. Sebaliknya kekurangan modal kerja menunjukkan perputaran modal kerja yang tinggi yang disebabkan tingginya perputaran persediaan, piutang, atau saldo kas yang terlalu kecil sehingga jumlah aktiva lancar tidak mampu menutupi hutang lancar, hal inilah yang akan menimbulkan kerugian atau hilangnya

kesempatan untuk memperoleh laba karena perusahaan kekurangan modal kerja untuk memperluas penjualan dan meningkatkan produksinya.

Analisis rasio terhadap modal kerja perusahaan sangat perlu dilakukan untuk mengetahui posisi keuangan jangka pendek perusahaan serta meneliti efisiensi dan penggunaan modal kerja dalam perusahaan. Jika perputaran modal kerja meningkat maka *Return On Asset* juga akan meningkat. Hal ini terjadi karena apabila modal cepat berputar, maka penjualan akan meningkat, pemasukan perusahaan semakin banyak, keuntungan atau laba bersih yang dibandingkan dengan total aktiva mengalami kenaikan.

Dunia sektor *property* dan *real estate* menjadi semakin kompetitif sehingga menuntut perusahaan untuk mampu beradaptasi agar dapat unggul dalam persaingan. Perusahaan *property* dan *real estate* memiliki prospek yang cerah di masa yang akan datang dengan melihat potensi jumlah penduduk yang terus bertambah besar, semakin banyaknya pembangunan di sektor perumahan, apartemen, pusat-pusat perbelanjaan, dan gedung-gedung perkantoran yang membuat investor tertarik untuk menginvestasikan dananya sehingga prospek perdagangan saham diperkirakan akan terus meningkat. Perkembangan sektor *property* dan *real estate* akan menarik minat investor dikarenakan kenaikan harga tanah dan bangunan yang cenderung naik, persediaan tanah bersifat tetap sedangkan permintaan akan selalu bertambah besar seiring dengan penambahan jumlah penduduk serta bertambahnya kebutuhan manusia akan tempat tinggal, perkantoran, pusat perbelanjaan, dan lain-lain.

Fenomena *Return on Asset* yang terjadi pada beberapa perusahaan *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016 dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 1.1
Fenomena *Return On Asset*

No	Nama Perusahaan	Tahun	<i>Return On Asset</i>
1	PT. Gowa Makassar Tourism Development Tbk	2012	0,07
		2013	0,07
		2014	0,08
		2015	0,09
		2016	0,07
2	PT. Ciputra Development Tbk	2012	0,06
		2013	0,07
		2014	0,08
		2015	0,07
		2016	0,04
3	PT. Bumi Serpong Damai Tbk	2012	0,09
		2013	0,13
		2014	0,14
		2015	0,07
		2016	0,05

Sumber : www.idx.co.id

Berdasarkan Tabel 1.1 di atas, menunjukkan bahwa *Return on Asset* PT. Gowa Makassar Tourism Development Tbk pada tahun 2012 dan 2013 adalah sebesar 0,07. Pada tahun 2014 *Return on Asset* PT. Gowa Makassar Tourism Development Tbk mengalami peningkatan menjadi 0,08. Dari tahun 2014 sampai 2015, *Return on Asset* PT. Gowa Makassar Tourism Development Tbk mengalami peningkatan lagi menjadi 0,09 dan pada tahun 2016 mengalami penurunan kembali menjadi 0,07.

Return on Asset pada PT. Ciputra Development Tbk pada tahun 2012 adalah sebesar 0,06 dan terus mengalami peningkatan pada tahun 2013 menjadi 0,07 dan pada tahun 2014 meningkat menjadi 0,08. Pada tahun 2015, *Return on*

Asset pada PT. Ciputra Development Tbk mengalami penurunan menjadi 0,07 dan tahun 2016 mengalami penurunan kembali menjadi 0,04.

Return on Asset PT. Bumi Serpong Damai Tbk pada tahun 2012 adalah sebesar 0,09. Pada tahun 2013 mengalami peningkatan menjadi 0,13 dan pada tahun 2014 meningkat menjadi 0,14. Pada tahun 2015, *Return on Asset* PT. Bumi Serpong Damai Tbk mengalami penurunan menjadi 0,07 dan pada tahun 2016 mengalami penurunan lagi menjadi 0,05.

Berdasarkan hal-hal yang telah diuraikan, maka Penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai **“Pengaruh *Current Ratio*, Hutang Atas Total Aktiva dan Perputaran Modal Kerja Terhadap *Return On Asset* Pada Perusahaan *Property* dan *Real Estate* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2016”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Identifikasi Masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Disinyalir adanya *Return On Asset* yang rendah dikarenakan menurunnya *Current Ratio* yang digunakan untuk membayar hutang lancar.
2. Disinyalir adanya *Return On Asset* yang rendah dikarenakan hutang atas total aktiva yang tinggi sehingga menimbulkan risiko kerugian yang besar.
3. Disinyalir adanya *Return On Asset* yang rendah dikarenakan perputaran modal kerja yang kurang produktif.

1.3 Batasan Masalah

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan batasan untuk masalah yang akan diteliti, yaitu :

1. Variabel independen berupa *Current Ratio*, hutang atas total aktiva dan perputaran modal kerja. Variabel dependen yaitu *Return On Asset*.
2. Perusahaan penelitian yang diambil adalah Perusahaan *Property* dan *Real Estate* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
3. Periode penelitian yang diambil dalam penelitian ini adalah tahun 2012-2016.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka rumusan masalah dalam penelitian adalah:

1. Apakah *Current Ratio* berpengaruh terhadap *Return On Asset* pada perusahaan *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2016?
2. Apakah hutang atas total aktiva berpengaruh terhadap *Return On Asset* pada perusahaan *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2016?
3. Apakah perputaran modal kerja berpengaruh terhadap *Return On Asset* pada perusahaan *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2016?

4. Apakah *Current Ratio*, hutang atas total aktiva dan perputaran modal kerja berpengaruh terhadap *Return On Asset* pada perusahaan *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2016?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, maka tujuan penelitian adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh *Current Ratio* terhadap *Return On Asset* pada perusahaan *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2016.
2. Untuk mengetahui pengaruh hutang atas total aktiva terhadap *Return On Asset* pada perusahaan *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2016.
3. Untuk mengetahui pengaruh perputaran modal kerja terhadap *Return On Asset* pada perusahaan *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2016.
4. Untuk mengetahui pengaruh *Current Ratio*, hutang atas total aktiva dan perputaran modal kerja terhadap *Return On Asset* pada perusahaan *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2016.

1.6 Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Bagi investor
Hasil penelitian ini diharapkan agar dapat memberikan informasi yang lebih baik untuk memprediksi faktor-faktor yang mempengaruhi *Return On Asset*,

ditinjau dari *Current Ratio*, hutang atas total aktiva dan perputaran modal kerja.

2. Bagi civitas akademis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan untuk memperluas wacana dan untuk referensi pengembangan ilmu pengetahuan mengenai *Current Ratio*, hutang atas total aktiva dan perputaran modal kerja yang dapat mempengaruhi *Return On Asset* perusahaan.